

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Minat baca pembelajaran IPAS khususnya materi proklamasi kemerdekaan Indonesia masih belum efektif dikalangan siswa, padahal membaca merupakan hal terpenting dalam pembelajaran. Menurut (A. Akbar, 2020: 594), dengan membaca seseorang memperoleh wawasan yang luas. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu setiap individu menjadi generasi penerus bangsa yang kompeten. Selain itu, mengingat perkembangan zaman saat ini, para pendidik perlu menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran siswa.

Peran penting media pembelajaran yakni dengan media pembelajaran menarik akan dapat menstimulus siswa dengan baik dalam menerima materi yang disampaikan (Sulistiani dkk, 2023: 75). Kemajuan teknologi informasi telah membawa perkembangan baru dalam dunia pendidikan, yang dahulu bahan ajar siswa hanya tersedia dalam format *hardfile* (kertas) namun saat ini tersedia dalam bentuk online. Berkat kemajuan teknologi media pendidikan kini dapat diakses dan disimpan secara digital melalui beragam perangkat seperti komputer dan handphone.

Dengan media digital dapat memberikan informasi dalam berbagai susunan, seperti video, gambar, teks dan audio, karena itu membantu pembelajar memahami berbagai gaya belajar. Suatu penerapan konten pembelajaran yang berbasis web

ataupun digital merupakan pengertian pembelajaran digital menurut (Fitriani, 2021: 1010). Maka dari itu mencakup beragam jenis format seperti gambar, teks, video, dan audio yang dapat diakses oleh perangkat elektronik seperti handphone dan komputer. Media digital mencakup media sosial, situs web, aplikasi, dan platform streaming. Keunggulan media yaitu membentuk pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Anggraini dkk, 2021: 1886). Media pembelajaran dapat digunakan pada pembelajaran apapun seperti IPAS. IPA dan IPS merupakan gabungan dari pembelajaran IPAS, yakni yang diterapkan dalam kurikulum merdeka khususnya pada sekolah dasar. Tujuan di gabungnya yakni guna memantapkan pengembangan kompetensi bagi peserta didik saat ini maupun di masa depan (Wijayanti & Ekantini, 2023: 2106). Pengembangan pendidikan IPAS terutama difokuskan dalam pengembangan kompetensi yang berhubungan dengan standar intelektual.

Pembelajaran IPAS bisa dikatakan pembelajaran yang terlalu teoritis, salah satunya pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dari segi isinya materi kisah berisi kejadian masa dahulu yang dikaj Kronologis dan mudah menimbulkan kebosanan (Tanama dkk, 2023: 72). Maka materi proklamasi kemerdekaan Indonesia ini membutuhkan alat bantu pembelajaran berbasis media yang membantu pembelajaran yang akan diajarkan guru, oleh hal itu siswa dapat mudah menghubungkan dan memahami materi dan akan melekat dalam pola tindakannya, seperti konsep konkret yang dipahami, siswa hendaknya segera dibekali penguatan agar pengetahuan yang dipegang akan bertahan lama.

Dalam hal itu media pembelajaran sangat bermanfaat membentuk lingkungan belajar yang baik. Maka peranan sebuah media dalam pembelajaran ialah hal yang sulit terpisahkan di jenjang pendidikan. Media pembelajaran juga menawarkan variasi yang berbeda-beda sehingga membuat siswa bersemangat dalam belajar.

Komik digital ialah media yang efektif memberikan dampak menumbuhkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Komik menyuguhkan cerita bergambar yang menarik visual anak sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca (M. S. F. Akbar dkk, 2023: 163). Komik digital dapat dibuat menggunakan aplikasi Canva. Aplikasi Canva mudah digunakan dan dapat membantu perkembangan terkini tentang teknologi. Dengan aplikasi Canva dapat membuat desain dengan mudah, aplikasi Canva terdapat berbagai template yang sudah disediakan dan siap untuk di pakai seperti ilustrasi maupun font untuk mendukung desain yang kreatif.

Berdasarkan penafsiran di atas diambil kesimpulan bahwa penerapan media komik digital berbasis Canva begitu menunjang pembelajaran IPAS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia khususnya bagi guru, sebab dapat menjadikan media pembelajaran yang mendorong siswa terlibat dalam diskusi kritis dan refleksi terhadap peristiwa sejarah. Dengan menggunakan komik digital khususnya pada materi mengenai proklamasi kemerdekaan dapat dimanfaatkan sebagai media yang membantu siswa meningkatkan minat baca.

Melalui Penyebaran angket di kelas V SD Negeri Petarangan pada tanggal 29 Agustus 2024 (Lampiran 3), menunjukkan permasalahan dalam pelajaran IPAS

khususnya materi proklamasi kemerdekaan Indonesia yang memang sebelumnya telah diajarkan disaat mereka kelas IV yakni dalam pembelajaran IPS atau sebelum pembelajaran digabungkan menjadi IPAS, perbedaan materi yang diajarkan dikelas IV dan V yakni pada kelas IV memfokuskan pemahaman dasar tentang kemerdekaan seperti pengenalan tokoh-tokoh penting dalam proklamasi, sedangkan dikelas V pembelajaran pada materi ini lebih menekankan proses sejarah mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini siswa masih merasa kesulitan memahami materi tersebut.

Terlihat juga permasalahan dari nilai dibawah KKM yang diperoleh siswa kelas V dari 3 tahun terakhir (Lampiran 4) pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, yang tercantum dalam table berikut:

**Tabel 3.1** Banyaknya Siswa yang Mencukupi KKM

<b>Tahun</b>	<b>Total Siswa</b>	<b>Jumlah yang Mencukupi Nilai KKM</b>
2021	25	11
2022	28	9
2023	29	12

Diantaranya pada tahun 2021 hanya 11 dari 25 siswa yang memenuhi nilai KKM, ditahun 2022 hanya 9 dari 28 siswa, dan tahun 2023 hanya 12 dari 29 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan di SDN Petarangan berturut-turut selalu sama khususnya mata pelajaran IPAS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, walaupun materi tersebut sering kali diajarkan dan menjadi materi tambahan disetiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Idris & Suryani, 2022: 140) yang

menyebutkan bahwa kejadian lampau yang sudah lama terjadi akan sulit digambarkan yang menyebabkan sulit diingat siswa sehingga menjadikan permasalahan rendahnya nilai ulangan harian siswa pada materi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN Petarangan yakni ibu Feti Fatimah S.Pd pada tanggal 15 Juli 2024 (Lampiran 2), terdapat permasalahan yakni dalam pembelajaran, guru sebenarnya secara keseluruhan menggunakan metode ceramah yang terkadang diselingi metode yang lain seperti tanya jawab, penugasan, bermain peran, dan diskusi. Namun metode yang biasanya digunakan guru pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia hanyalah metode ceramah dengan berbantuan media Youtube yang berisi hanya tulisan tanpa animasi. Metode ceramah ini belum sepenuhnya efektif dalam pembelajaran, siswa sering kali merasa jemu jika belajar hanya dengan mendengarkan guru bercerita. Selama proses pembelajaran IPAS, penting untuk mengembangkan proses belajar yang aktif, menarik, efektif, dan kreatif sehingga menjadikan siswa mudah memahami materinya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Ferdiansyah dkk, 2023: 621) yang menyebutkan bahwa sebagai seorang pendidik sebaiknya dapat memberikan keragaman dalam penyampaian materi pembelajaran menerapkan model, maupun media pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran.

Kendala lain ditemui berdasarkan wawancara yakni siswa mempelajari materi proklamasi kemerdekaan Indonesia menggunakan buku LKS sebagai acuan utama siswa memperoleh materi pembelajaran, sedangkan minat membaca siswa kelas V SD Negeri Petarangan sangat rendah, sebab didalam buku LKS hanya berupa tulisan saja,

siswa menjadi kurang tertarik dan bosan jika belajar hanya dengan buku. Sesuai dengan penelitian yang diteliti (Harismawan, 2020: 41), menyebutkan bahwa materi sejarah yang guru sampaikan sebagian besar masih menggunakan buku dengan teks berderet , hal itu menjadikan siswa jemu.

Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa media digital yang biasa diterapkan pada pembelajaran IPAS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia SD Negeri Petarangan hanyalah dengan video youtube yang berisi tulisan tanpa animasi yang menarik. Video youtube yang ditayangkan ini selalu sama digunakan setiap tahunnya. Hal ini menjadi permasalahan guru dalam pengembangan media pembelajaran. Disisi lain dari hasil penyebaran angket juga dihasilkan 26 dari 29 siswa lebih menyukai belajar menggunakan media digital yang bergambar dan bercerita sebab hal ini dapat memudahkan dalam menangkap materi yang diajarkan, apalagi pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia yang cenderung agak membosankan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Fatmawati dkk, 2022: 20) yang menyebutkan bahwa siswa tertarik dengan media pembelajaran bergambar dan berwarna, sebab peserta didik lebih semangat belajar.

Adanya temuan itu, maka disimpulkan mengenai media pembelajaran yang diterapkan kurang memadai guna meningkatkan minat baca siswa pada materi IPAS, khususnya materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni dalam hal pengembangan media pembelajaran komik digital akan tetapi berbeda topik dan tujuan yang dibahas seperti pada (SUSIANTI, 2024) dengan topik “Pengembangan komik digital pada materi

baligh dan tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV MI Nasy'atul ulum balen bojonegoro”, (Apiah, 2024) dengan topik “Pengembangan Media Komik Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar (R&D di kelas VI SDN PETIR 1)”, dan (Khusniyati, 2024) dengan topik “Pengembangan Media Komik Digital Matematika (Migimatika) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar”. Berbeda dengan penelitian ini yakni memfokuskan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan bertujuan meningkatkan minat baca siswa kelas V. Adapun penelitian terdahulu yang membahas materi maupun media yang sama seperti pada penelitian (Wardhani & Kuswono, 2023) dengan judul “Pengembangan Media Komik Digital pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di SMK” hal ini berbeda pada jenjang sekolah yang dituju, pada penelitian tersebut jenjang yang dituju yakni SMK sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih sekolah dasar.

Dengan hal itu, peneliti berminat mengadakan penelitian dengan menggunakan judul **“Pengembangan Media Komik Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”**. Media pembelajaran ini dapat mempermudah kegiatan belajar dengan lebih efektif serta meningkatkan minat baca siswa dan pengembangan media ini dapat menunjang siswa lebih paham mengenai cerita proklamasi kemerdekaan Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana dinyatakan dalam latar belakang, berikut identifikasi masalah penelitian ini:

1. Siswa sulit memahami materi
2. Nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia yang masih rendah selama 3 tahun berturut-turut
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif
4. Siswa kurang berminat membaca materi dari sumber buku
5. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan selalu sama setiap tahunnya

## **C. Pembatasan Masalah**

Kendala utama yang hendak diteliti selama penelitian ialah peningkatan minat baca siswa kelas V pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di SD Negeri Petarangan dengan menggunakan media komik digital.

## **D. Rumusan Masalah**

Sebagaimana dinyatakan dalam pembatasan masalah, peneliti menyusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media komik digital dapat meningkatkan minat membaca siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?
2. Bagaimana kelayakan media komik digital dapat meningkatkan minat membaca siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia?
3. Bagaimana kepraktisan media komik digital dapat meningkatkan minat membaca siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia?

4. Bagaimana efektivitas media komik digital dapat meningkatkan minat membaca siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah, disimpulkan hasil penelitian yang diinginkan antara lain:

1. Mengembangkan media komik digital untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas V pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Menguji kelayakan media komik digital sebagai sarana meningkatkan minat membaca siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Menguji kepraktisan media komik digital sebagai sarana meningkatkan minat membaca siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.
4. Meningkatkan minat membaca siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia menggunakan media komik digital

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharap bermanfaat, diantaranya:

1. Siswa

Memudahkan mendalami materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menginspirasi siswa belajar sehingga meningkatkan minat membacanya.

2. Pendidik

Mendorong guru menerapkan media pengajaran yang kebaruan untuk memenuhi tujuan pembelajaran, tingkatkan standar pengajaran, dan menginspirasi guru dalam mengembangkan media pengajaran yang inovatif.

3. Sekolah

Berkontribusi dalam memperluas media pendidikan yang dimiliki sekolah.

4. Peneliti

Sebagai pandangan untuk masa depan, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk pengajaran di sekolah.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Produk yang dibuat peneliti yaitu komik digital. Spesifikasi produknya yakni:

1. Komik digital adalah komik yang menggunakan perangkat elektronik, seperti handphone dan komputer. Alat edukasi komik digital ini menggunakan Canva untuk memberikan wawasan kepada siswa.
2. Konten dari komik digital memuat informasi tentang sejarah proklamasi Indonesia yang ditujukan untuk kelas V.
3. Bahasa dan materi yang digunakan dalam komik digital menarik yang menggugah rasa ingin tahu siswa.
4. Penyajian materi berupa dialog menarik dan narasi yang membantu pemahaman siswa.
5. Terdapat BAB untuk membedakan cerita
6. Terdapat info sejarah dibagian cerita komik
7. Ilustrasi dan warna menarik selaras dengan pokok materi yang dikaji.
8. Di akhir komik terdapat evaluasi
9. Tersedia offline setelah disimpan agar dapat di akses dalam berbagai kondisi.

